



## Antisipasi Kemacetan, Legislatif Desak Pemkot Yogya Kaji Dampak Pembangunan Tol

**YOGYA, TRIBUN** - Volume kendaraan di Kota Yogyakarta diprediksi bakal meningkat signifikan saat Tol Yogyakarta-Solo dan Yogyakarta-Bawen mulai beroperasi, pada kisaran akhir 2024. Kalangan legislatif pun mendesak Pemkot Yogyakarta mengkaji dampak lalu lintas selepas jalan tol beroperasi.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Cahyo Wibowo, menyampaikan, keberadaan jalan tol membuat akses menuju Kota Yogya, termasuk dengan kendaraan pribadi, dipastikan bakal lebih mudah. Sehingga, derajat kejenuhan jalan, atau *ve ratio* di seputaran Kota Yogya yang kini masih terbilang aman, di angka 0,6 diprediksi melonjak drastis.

"Pemkot sudah harus melakukan kajian secara komperhensif. Tentu kami di DPRD siap mendukung itu." jelasnya, di sela agenda diskusi Obrolan Tugu, bersama Tribun Jogja, Kamis (23/11).

Secara garis besar, ia mengatakan, keberadaan tol memberikan manfaat besar untuk Kota Yogya, karena menipiskan sekat antar daerah, yang dampaknya perekonomian masyarakat terungkit.

Namun, dampak negatifnya tetap ada, dimana kemacetan, serta antrean kendaraan di ruas-ruas jalan Kota Pelajar tidak akan terhindarkan lagi jika konsekuensi itu tak cepat diantisipasi.

Asisten Perekonomian dan Pem-

angunan Setda Kota Yogya, Kadri Renggono, menandaskan, sampai sejauh ini pihaknya masih menghitung potensi tambahan volume lalu lintas dampak operasional tol.

Ia pun tak menampik, dibutuhkan sebuah kajian yang benar-benar matang, agar nantinya kendaraan yang masuk ke wilayah Kota Pelajar dapat diarahkan ke mana saja, untuk menekan antrean. "Karena dapat dipastikan, mereka akan beraktivitas di Kota Yogyakarta. Jadi, masuknya, terus keumannya itu dari mana, harus dikaji," tandas Kadri.

Oleh sebab itu, dirinya berharap Pemda DIY segera memberikan gambaran yang lebih komperhensif soal tol, supaya Kota Yogya dan kabupa-

ten lainnya bisa segera mengambil tindakan terbaik.

Sementara itu, Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya, Ririk Banowati, mengatakan, selain kajian terkait dampak tol, Pemkot Yogya juga didorong meningkatkan kapasitas penerangan jalan umumnya. Bukan tanpa alasan, jika penerangannya saja masih bermasalah, infrastruktur yang dibangun pun seakan tidak berarti apa-apa bagi penduduk.

"Perbaikannya jangan cuma di jalan-jalan utama. Harapannya bisa masuk perkampungan juga. Yang lampunya masih kuning diganti, harapan kami sarana itu diratakan ke wilayah," ucapnya. **(aka/ord)**



**DISKUSI** - Sejumlah narasumber berdiskusi dalam podcast "Obrolan Tugu", bersama *Tribun Jogja*, Kamis (23/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005